

PENGARUH LEVERAGE, SALES GROWTH DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)

Rika Fatwa Indah Sagita ¹⁾

¹⁾ rikasagita.rfis@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract in English

Keywords:

Tax Avoidance;
Leverage;
Sales growth;
Institutional ownership;
Audit Committee;

This research aim to determine the effect of leverage, sales growth and institutional ownership on tax avoidance that moderated by audit committe. This research was conducted on manufacturing, subsector consumer goods industry firms in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016 -2018. Data obtained by accessing the Indonesia Stock Exchange's website. The samples in this study used nonprobability sampling method with purposive sampling technique in order to get a sample size of 28 companies. The results of this study indicate that leverage and leverage which is moderated by audit committee has a possitive effect on Tax Avoidance. Sales growth and sales growth which is moderated by audit committee has no effecer on Tax Avoidance. While the institutional ownership and institutional ownership which is moderated by Tax Avoidance has a negative effect on Tax Avoidance.

Article History:

Received : January 23, 2020
Revised : February 12, 2020
Accepted : March 25, 2020

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v11i1.19892>

Abstrak dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh leverage, sales growth dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh komite audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan – perusahaan manufaktur sub sector industry barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2018. Data diperoleh dengan cara mengakses halaman Bursa Efek Indonesia. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage dan variabel leverage yang dimoderasi dengan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, variabel sales growth dan variabel sales growth yang dimoderasi dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghidaran pajak sedangkan variabel kepemilikan institusional dan variabel kepemilikan institusional yang dimoderasi dengan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran pajak; Leverage; Sales growth; Kepemilikan institusional; Komite audit.

PENDAHULUAN

Salah satu usaha mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau Negara dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri yaitu berupa pajak (Waluyo, 2013:2). Target penerimaan pajak setiap tahun diharapkan terus meningkat. Selain itu pajak ditempatkan sebagai salah satu bentuk kontribusi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rangka membantu pelaksanaan tugas bernegara yang ditangani oleh pemerintah. Mengingat betapa pentingnya peran masyarakat untuk membayar pajak dalam peran sertanya menanggung pembiayaan Negara, maka dituntut kesadaran warga Negara untuk memenuhi kewajiban kenegaraan. Terlepas dari kesadaran sebagai warga Negara, pada

sebagian besar masyarakat tidak memenuhi kewajiban membayar pajak. Dalam hal demikian timbul perlawanan terhadap pajak (Waluyo,2013:12). Dalam tax planning ada beberapa strategi untuk meminimalkan pajak. Salah satu strateginya adalah penghindaran pajak (tax avoidance) yaitu memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti peraturan yang berlaku dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan serta bisa juga dengan menggunakan biaya hutang atau biaya bunga (Surbakti, 2012).

Penelitian mengenai praktik tax avoidance di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dari penelitian tersebut terdapat banyak aspek yang menyebabkan terjadinya praktik penghindaran pajak di suatu perusahaan. Salah satu aspeknya yaitu Leverage. Leverage merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam kemampuannya membayar semua kewajiban – kewajiban atau hutang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek menggunakan asset atau modal yang dimiliki, dan besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Kementerian Keuangan melalui PMK- 169/2015 mengatur bahwa besarnya perbandingan antara utang dan modal untuk keperluan perhitungan pajak paling tinggi sebesar empat banding satu (4:1).

Menurut (Kasmir, 2014) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset), sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang digunakan adalah modal pinjaman (utang), modal pinjaman relatif tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat leverage maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (uncertainty) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh (Susanti, 2019). Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Surbakti, 2012).

Aspek selanjutnya yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan). Sales growth merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Pertumbuhan penjualan (sales growth), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman dan Setiyono, 2012). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam

suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan mengurangkan pertumbuhan penjualan pada tahun yang diteliti dengan pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan pertumbuhan penjualan pada tahun yang diteliti.

Kepemilikan institusional juga termasuk ke dalam aspek yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Waluyo, 2017) mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan Institusional, semakin besar otoritas pemilik untuk mengendalikan operasional perusahaan.

Investor institusional dimungkinkan untuk menganalisis informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengendalikan dengan kuat operasional perusahaan. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Struktur kepemilikan saham merupakan mekanisme corporate governance yang penting, karena hal tersebut menentukan sifat dari agency problem di dalam perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Jensen, M. C., 1976).

Aspek berikutnya yang juga diyakini berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah komite audit. Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan bahwa komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04.2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

KAJIAN PUSTAKA

Tugas utama komite audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan, evaluasi, dan supervisi terhadap pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menjadi usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan. Saat ini pengelolaan organisasi entitas bisnis tidak hanya berorientasi pada pengelola (agen) dan pemilik (principle), sesuai dengan teori keagenan, namun mengalami perubahan pandangan manajemen modern yang didasarkan dengan teori stakeholder. Tanggung jawab komite audit dalam corporate governance (CG) adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan. Semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan pada suatu manajemen perusahaan maka akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif (Hanum & Zulaikha, 2015). BEI telah meminta semua perusahaan untuk

membuat dan mengembangkan komite audit yang dipimpin oleh seorang komisaris independen. Komite audit tersebut bertugas untuk mengendalikan proses pelaporan keuangan dan pengontrol internal.

Berdasarkan hal tersebut, komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sehingga dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat meminimalisir terjadinya praktik tax avoidance.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Sehingga muncul research gap atas faktor-faktor yang sebenarnya berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Perbedaan tersebut memotivasi penulis melakukan penelitian ulang berdasarkan fenomena yang sedang terjadi dan research gap yang ada.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H1a: Komite Audit memperlemah pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak

H2 : Sales Growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H2a: Komite Audit memperlemah pengaruh Sales Growth terhadap penghindaran pajak

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H3a: Komite Audit memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak

METODE

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah kausal, yaitu tipe hubungan yang menjelaskan hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Penelitian kausal ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk mengetahui pengaruh Leverage, Sales Growth dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak yang menggunakan Komite Audit sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 yang berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data arsip (dokumen/copy). Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan (financial statement) yang telah diaudit dan laporan tahunan (annual report) yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id selama 3 tahun penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga sample akan dipilih dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang lengkap memberikan informasi untuk keperluan penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2016 -2018.

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi panel data. Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen, independen dan moderasi yaitu:

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya Wajib Pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan sehingga Wajib Pajak dapat membayar pajaknya menjadi lebih rendah. Penghindaran pajak memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi tax avoidance diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan.

Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Rumus perhitungan rasio ini menurut Pohan & Anwar, (2018) sebagai berikut

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

2. Leverage

Leverage merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam kemampuannya membayar semua kewajiban – kewajiban atau hutang perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek menggunakan asset atau modal yang dimiliki, dan besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung *Leverage* adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Total Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. Rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk janiman utang. Rumus perhitungan rasio ini menurut (Kasmir, 2014) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (*growth sales*) dari periode ke periode berikutnya, *growth sales* dapat di cari dengan membandingkan penjualan periode sekarang di kurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang, atau secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Growth Sales} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{sales}(t-1)}{\text{Sales}(t)}$$

4. Kepemilikan Institusional

Semakin besar kepemilikan Institusional, semakin besar otoritas pemilik untuk mengendalikan operasional perusahaan. Investor institusional dimungkinkan untuk menganalisis informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengendalikan dengan kuat operasional perusahaan (Waluyo, 2017). Pemegang saham sebagai pemilik saham perusahaan harus mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer sebagai agentnya. Tingkat konsentrasi kepemilikan saham di perusahaan menentukan pembagian kekuasaan diantara

manajer dan pemegang saham. Kepemilikan Institusional ini dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$INS = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

5. Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang bekerja setara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan- perusahaan.

Pada prinsipnya, tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian intern (Fadhilah, 2014). Semakin banyak komite audit melaksanakan rapat maka pengawasan kepada manajemen akan semakin meningkat sehingga kemungkinan manajemen melakukan penghindaran pajak akan rendah. Dalam variable komite audit ini diukur dengan menggunakan jumlah rapat yang dilakukan anggota dalam 1 tahun.

Penelitian ini menggunakan *leverage*, *sales growth* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independennya (X1, X2, X3,). Sedangkan variabel dependennya adalah Penghindaran pajak (Y) dan variabel moderasinya adalah Komite Audit (Z) Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$CETR = \alpha + \beta_1.LEV + \beta_2.SG + \beta_3.INS + \beta_4.KA + \beta_5LEV*KA + \beta_6SG*KA + \beta_7INS*KA + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Perhitungan Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Leverage)	84	,08	2,68	,7792	,65262
X2 (Sales Growth)	84	-,47	,38	,0763	,11042
X3 (Kepemilikan Institusional)	84	,05	,05	,0957	,22000
X4 (Komite Audit)	84	2,00	13,00	5,4167	2,96245
Y (CETR)	84	,00	,71	,2776	,13154
X1*KA	84	,36	16,44	3,8260	3,18179
X2*KA	84	-,12	2,60	,3663	,91009
X3*KA	84	,10	11,54	3,9228	2,64002
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 dengan jumlah sampel (N) 84 diperoleh data sebagai berikut:

- 1) *Leverage* mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 0,08 yang dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,68 yang dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7792 dengan standard deviasi sebesar 0,65262 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari daripada nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.
- 2) *Sales growth* mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar -0,47 yang dimiliki oleh PT Merck Tbk. dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,38 dimiliki oleh PT Wisnilak Inti Makmur Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0763 dengan standard deviasi sebesar 0,11042 yang berarti nilai standart deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa data kurang terdistribusi dengan baik.

- 3) Kepemilikan institusional mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,05 yang dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,95 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6957 dengan standard deviasi sebesar 0,22099 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari daripada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.
- 4) Komite Audit mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,00 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 13,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,4167 dengan standard deviasi sebesar 2,96245 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari daripada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.
- 5) Penghindaran pajak mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Merck Tbk dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,71 yang dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2776 dengan standard deviasi sebesar 0,13154 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari daripada nilai rata-rata (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi penelitian mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi secara normal sedangkan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07539492
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.052
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,200 sehingga signifikansi diatas 0,05 oleh karena itu dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variable independennya.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	.263	.040		7.088	.000	
X1 (leverage)	.161	.035	.807	4.587	.000	.157 6.256
X2 (Sales Growth)	.175	.186	.144	.884	.379	.184 5.428
X3 (Kepemilikan Institusional)	-.051	.052	-.065	-.980	.330	.640 1.562
X4 (Komite Audit)	.002	.003	.056	.747	.457	.858 1.166
X1*X4	-.025	.008	-.601	-3.207	.002	.139 7.207
X2*X4	-.002	.002	-.015	-.086	.931	.225 4.439

Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai tolerance masing-masing variable independen sudah diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas, artinya tidak ada hubungan yang tinggi antar variabel independen.

C. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun t dan periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini menggunakan metode Durbin- Watson (DW test)

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.641	.07879	1.911

a. Predictors: (Constant), X3*X4, X2*X4, X1 (leverage), X3 (Kepemilikan Institusional), X2 (Sales Growth), X1*X4, X4 (Komite Audit)

b. Dependent Variable: Y (CETR)

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1,911. Tidak ada autokorelasi jika nilai durbin Watson berada diantara 0 dan 4-0. Berdasarkan tabel Durbin Watson diketahui nilai batas atas (0) 1,8291 dan nilai 4-0 sebesar 2,1709 yang mana sudah memenuhi syarat $0 < d < 4 - d$ atau $1,8291 < 1,911 < 2,1709$.

D. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	-3.875	.635		-.6106 .000
	LnX1	-.142	.262	-.100	-.541 .980
	LnX2	-.128	.124	-.117	-1.032 .305
	LnX3	-.202	.227	-.098	-.888 .378
	LnX4	-.023	.398	-.010	-.057 .955
	LnX1X4	.205	.175	.339	1.688 .096
	LnX2X4	-.193	.121	-.200	-1.597 .114
	LnX3X4	-.100	.265	-.072	-.379 .706

a. Dependent Variable: LnRes

Hasil diatas diperoleh nilai signifikansi pada semua variabel sudah $> 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.641	.07879

a. Predictors: (Constant), X3¹X4, X2¹X4, X1 (leverage), X3 (Kepemilikan Institusional), X2 (Sales Growth), X1¹X4, X4 (Komite Audit)
b. Dependent Variable: Y (CETR)
Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adjusted R square adalah 0, 641. Hal ini berarti 64,1% variabel independen yang meliputi leverage, sales growth, kepemilikan institusional dan komite audit mampu menjelaskan variabel dependen penghindaran pajak sedangkan sisanya 35,9% (100%-64,1%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Hasil Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.904	7	.138	22.191	.000 ^b
	Residual	.472	76	.006		
	Total	1.436	83			

a. Dependent Variable: Y (CETR)
b. Predictors: (Constant), X3¹X4, X2¹X4, X1 (leverage), X3 (Kepemilikan Institusional), X2 (Sales Growth), X1¹X4, X4 (Komite Audit)
Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan uji F seperti pada tabel di atas, nilai F hitung yaitu 22,191 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi model penelitian lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen beserta pemoderasi-nya dalam penelitian ini secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

E. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Statistik T

Tabel 8
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.488	.075		6.509	.000
X1 (Leverage)	.156	.033	.773	4.666	.000
X2 (Sales Growth)	-.048	.189	-.040	-.253	.801
X3 (Kepemilikan Institusional)	-.278	.091	-.488	-3.059	.003
X4 (Komite Audit)	-.041	.014	-.921	-3.005	.004
X1*X4	-.027	.007	-.660	-3.733	.000
X2*X4	.010	.021	.114	.775	.441
X3*X4	.045	.018	.908	2.449	.017

a. Dependent Variable: Y (CETR)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) pada tabel 4.8 di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel X1, Leverage memiliki nilai t hitung 4,666 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi 0,156 menunjukkan adanya pengaruh yang positif artinya semakin tinggi X1 maka Y akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Maka dalam hal ini H1 diterima yang artinya variabel Leverage berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak, sehingga H1 diterima.

Variabel X1*X4, Leverage*Komite Audit memiliki nilai t hitung -3,733 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi -0,027 menunjukkan adanya moderasi yang negatif. Maka dalam hal ini H1a diterima yang artinya variabel X4 memperlemah pengaruh X1 terhadap Y, sehingga H1a diterima.

Variabel X2, Sales Growth memiliki nilai t hitung -0,253 dan signifikansi 0,801 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dalam hal ini H2 ditolak yang artinya variabel Sales Growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga H2 ditolak.

Variabel X2*X4, Sales Growth*Komite Audit memiliki nilai t hitung 0,775 dan signifikansi 0,441 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dalam hal ini H2a ditolak yang artinya variabel X4 tidak dapat memoderasi pengaruh variabel X2 terhadap Y, sehingga H2a ditolak.

Variabel X3, Kepemilikan Institusional memiliki t hitung -3.059 dan signifikansi 0,003 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi -0,278 menunjukkan adanya pengaruh yang negatif artinya semakin tinggi X3 maka Y akan semakin rendah dan begitu pula sebaliknya. Maka dalam hal ini H3 diterima yang artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga H3 diterima.

Variabel X3*X4, Kepemilikan Institusional*Komite Audit memiliki t hitung 2,449 dan signifikansi 0,017 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi 0,045 menunjukkan adanya moderasi yang positif. Maka dalam hal ini H3a diterima yang berarti variabel X4 memperkuat pengaruh X3 terhadap, sehingga H3a diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh *leverage*, *sales growth* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dengan komite audit sebagai variabel

moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena penggunaan utang jangka panjang dapat menyebabkan perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga atas pembayaran utang tersebut. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan penggunaan utang untuk mengurangi penghasilan kena pajak dan mengindikasikan adanya penghindaran pajak.

Komite audit memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya pengawasan dari komite audit diharapkan dapat mengawasi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga komite audit mampu memperlemah pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Sales Growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi atau rendahnya tingkat penjualan tidak mempengaruhi perusahaan dalam tax planningnya, hal ini disebabkan regulasi, ketentuan perpajakan yang selalu diperbaharui dan mendorong wajib pajak untuk selalu patuh dan menunjukkan seluruh jumlah transaksinya tanpa terkecuali. Sehingga kemungkinan adanya rekayasa laba sangat lah rendah.

Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan semakin banyak Kepemilikan Institusional maka mempengaruhi tinggi atau rendahnya Penghindaran Pajak.

Komite audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya pengawasan dari komite audit diharapkan dapat mengawasi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga komite audit mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Saran

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih berkualitas. maka adapun saran yang dianjurkan, yaitu:

1. Bagi Pemerintah, diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang melaporkan kewajiban-kewajiban perpajakannya, misalnya dengan pembaruan undang-undang atau regulasi perpajakan sehingga dapat menimalisir praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak dan juga mengganti variabel yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirya, M., & Atmini, S. (2008). Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 227–244. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.11>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 1–10.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546. <https://doi.org/10.1162/rest.91.3.537>
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–22.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Ghozali, I., & A, C. (2007). *Teori Akuntansi*. In Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, H. R., & Zulaikha, Z. (2015). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Csr. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Csr*, 4(2), 394–404.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The effect of firm value, leverage, profitability and company size on tax avoidance in companies listed on index LQ45 period 2012-2016. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 11(1), 307–316.
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jensen, M. C., W. H. M. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2014). *Analisa laporan keuangan lainnya (7th ed.)*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Nabilla, S. S., & Fikri, I. Z. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Cendekiawan, Jurnal Aku(2012)*, 1179– 1182. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2017.27.2.141>

- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Nugraheni, A. S., & Dudi, P. (2018). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) THE. *E-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018*, 5(2), 2227–2234.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Pohan, pohan, & Anwar, C. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.2(03), 1229–1258.
- Reza, A., & Permana, D. (2015). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014). 4(4), 53–63.
- Rista, B., & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Peran Komite Audit Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.985>
- Rosa, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14, 1584–1615. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009>
- Sinaga, C. H. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Pener. 27, 1–32.

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surbakti, T. A. V. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Tesis, Universitas Indonesia. Depok. Retrieved from [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20298969-S-Theresa Adelina Victoria Surbakti.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20298969-S-Theresa%20Adelina%20Victoria%20Surbakti.pdf)
- Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (n.d.). *Indonesian Management and*. 17(01).
- Waluyo, W. (2017). the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review AKuntansi Keuangan*, 14(1), 1–11.
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors ' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*, 4(4), 140–148.